

## **PENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* SISWA KELAS VA**

Harla<sup>1)</sup>, La Rabani<sup>1)</sup>, Mansyur M.<sup>1)</sup>, Sakka Hasan<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan PGSD, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Email: [harlapgsd040@gmail.com](mailto:harlapgsd040@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang prosedurnya meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas Va SD Negeri 85 Kendari yang terdiri dari 35 orang siswa, laki-laki 14 orang dan perempuan 21 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I keterampilan berbicara siswa mencapai ketuntasan klasikal sebanyak 57,14% dengan nilai rata-rata 69,64. Sedangkan pada siklus II keterampilan berbicara siswa mencapai ketuntasan klasikal sebanyak 88,57% dengan nilai rata-rata 83,09. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 85 Kendari.

**Kata Kunci:** keterampilan berbicara; *discovery learning*

## **IMPROVING SPEAKING SKILLS THROUGH THE APPLICATION OF *DISCOVERY LEARNING* MODEL FOR STUDENTS OF CLASS VA**

**Abstract:** This study aims to improve students' speaking skills by applying the *discovery learning* model. This research is a classroom action research (PTK) whose procedures include (1) planning, (2) action implementation, (3) observation and evaluation, and (4) reflection. The subjects of this study were teachers and students of class Va SD Negeri 85 Kendari consisting of 35 students, 14 males and 21 females. The results of this study showed that in the first cycle action, students' speaking skills reached a classical completeness of 57.14% with an average score of 69.64. While in cycle II the students' speaking skills reached a classical completeness of 88.57% with an average score of 83.09. From the result of the research, it is concluded that the application of *discovery learning* model can improve the speaking skill of fifth grade students of SD Negeri 85 Kendari.

**Keywords:** speaking skills, *discovery learning*

## Pendahuluan

Bahasa menjadi salah satu alat untuk manusia berkomunikasi, dengan bahasa manusia akan lebih mudah untuk berkomunikasi. Manusia merupakan makhluk sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Komunikasi digunakan untuk menyampaikan maksud tertentu dari seseorang kepada orang lain melalui bahasa, baik itu secara lisan, tulisan, maupun bahasa isyarat. Tanpa bahasa kita akan sulit untuk berkomunikasi dan menyampaikan maksud ataupun tujuan kita kepada orang lain serta berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia perlu dipelajari, dikembangkan, dan dimaksimalkan penggunaannya serta fungsinya. Melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan tumbuh sikap bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia sehingga akan tumbuh juga kesadaran akan pentingnya nilai-nilai yang terkandung di dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Bahasa Indonesia merupakan salah satu muatan materi yang masuk dalam pembelajaran tematik.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan bagian dari proses pendidikan di sekolah dasar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (203: 808) keterampilan adalah kemampuan seseorang memakai bahasa untuk mempergunakan bahasanya dengan baik (Mardiyah, 2016). Menurut para ahli bahasa, dalam mengungkapkan kemampuan menggunakan bahasa untuk berbagai kepentingan agar tujuan pengajaran dapat tercapai maka pengajaran Bahasa harus didasarkan pada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu: (1) *listening skill* atau keterampilan menyimak; (2) *speaking skill* atau keterampilan berbicara; (3) *reading skill* atau keterampilan membaca; dan (4) *writing skill* atau keterampilan menulis Mansyur, M (2022:55).

Salah satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan berbicara. Dalam penelitian ini difokuskan pada keterampilan berbicara. Menurut Hidayati, (2018:85) dalam (Agus Setyonegoro, 2018) berbicara adalah kemampuan untuk mengatakan suara artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan atau mengirimkan pikiran, gagasan, dan perasaan. Untuk siswa sekolah dasar, keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, karena keterampilan berbicara telah dimiliki oleh setiap orang yang sangat membutuhkan dalam komunikasi, baik untuk satu cara dalam karakter maupun timbal balik atau keduanya.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang sangat diperlukan oleh peserta didik dalam kehidupan maupun pada saat proses pembelajaran. Keterampilan berbicara tersebut memiliki fungsi atau kegunaan sebagai kemampuan untuk menyampaikan pendapat, ide, gagasan ataupun informasi (Khairoes & Taufina, 2019)

Terdapat beberapa kesulitan yang ditemui pada siswa ketika mendapat tugas berbicara yaitu berupa kesulitan dalam pemilihan kosa kata yang tepat, kurang lancar berbicara, maupun kurang jelas dalam mengungkapkan gagasannya. Selain itu, masih terdapatnya siswa yang kesulitan untuk dapat tampil di depan khalayak ramai dan di kelas memaparkan ide pikirannya kepada pendengar atau pemirsa (Ayu, 2015)

Permasalahan dalam pembelajaran keterampilan berbicara juga terjadi di kelas Va SDN 85 Kendari. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan pada Selasa, 18 Oktober 2022 diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa terutama dalam memaknai, menyimpulkan dan menceritakan kembali isi dari bacaan teks narasi masih kurang. Penyebab rendahnya keterampilan berbicara pada siswa kelas V disebabkan karena beberapa faktor, yakni: (1) Kurangnya rasa percaya diri siswa dalam berbicara, (2) belum maksimalnya minat daya serap siswa terhadap suatu bahan atau narasi. (3) Siswa masih kesulitan dalam memaknai suatu informasi dari yang terdapat dalam teks narasi untuk kembali di ceritakan. Selain itu, (4) siswa kesulitan dalam mengungkapkan atau berbicara secara langsung. Beberapa faktor tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa khususnya dalam keterampilan berbicara. Hal itu dapat dibuktikan dengan data nilai keterampilan berbicara siswa pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 dari jumlah 32 orang siswa terdapat 56,25% atau sekitar 18 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM. Nilai rata-rata klasikal yang diperoleh siswa masih tergolong rendah, dengan demikian belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Salah satu yang menjadi faktornya adalah keterampilan berbicara siswa yang masih rendah.

Dari hasil temuan tersebut maka perlu dirancang suatu model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam hal keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang disajikan dengan memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk mengorganisasikan sendiri hasil belajarnya (Salam, 2019:215) penggunaan model pembelajaran ini juga menuntut siswa menemukan suatu konsep yang belum diketahui sebelumnya dengan cara melakukan suatu pengamatan dan penelitian dari masalah yang diberikan oleh guru yang bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, maka penulis akan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Siswa Kelas Va SD Negeri 85 Kendari”.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencermatan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional (Chandra et al., 2022). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 85 Kendari Kel. Bende, kec. Kadia Kota Kendari semester genap tahun pelajaran 2022/2023 dan dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas Va SD Negeri 85 Kendari yang berjumlah 35 orang dimana laki-laki berjumlah 14 orang dan perempuan berjumlah 21 orang. Dalam setiap siklus penelitian tindakan akan dilakukan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Data kuantitatif dikumpulkan melalui tes yang diberikan pada akhir setiap siklus tindakan, sedangkan data kualitatif dikumpulkan

melalui observasi guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Dua jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Berdasarkan temuan observasi yang diperoleh, data kualitatif akan diteliti secara deskriptif kualitatif. Pada akhir setiap siklus tindakan, dilakukan tes dan hasilnya digunakan untuk menguji secara kuantitatif.

## Hasil

### 1. Aktivitas Mengajar Guru

Pelaksanaan pembelajaran terhadap aktivitas mengajar guru diamati oleh observer dengan menggunakan lembar observasi guru. Adapun observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I yaitu guru kurang memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam menjawab soal yang diberikan, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dengan anggota yang heterogen tetapi kurang memonitor kerja tiap kelompok, guru kurang memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam menjawab soal yang diberikan, guru kurang mengarahkan setiap siswa aktif terlibat dalam kegiatan kelompok pembelajaran. Sedangkan observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II yaitu guru sudah lebih baik dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, guru memberikan informasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, guru mengontrol dan mengamati setiap kegiatan siswa dalam kelompoknya serta membimbing siswa agar lebih aktif dan memberikan arahan untuk mengumpulkan informasi penting pada teks bacaan dan guru membimbing kelompok dalam latihan berbicara di kelompok masing-masing.

No.	Aspek yang Dinilai	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1.	Orientasi	7	10	14	16
2.	Tahap Stimulasi	2	4	8	8
3.	Tahap Identifikasi Masalah	10	10	12	12
4.	Tahap Pengumpulan Data	2	5	7	8
5.	Tahap Mengelolah Data	5	5	8	8
6.	Tahap Pembuktian	3	3	5	8
7.	Tahap Generalization	7	7	9	12
<b>Skor Prolehan</b>		<b>36</b>	<b>44</b>	<b>63</b>	<b>72</b>
<b>Skor Maksimal</b>		<b>72</b>	<b>72</b>	<b>72</b>	<b>72</b>
<b>Persentase</b>		<b>50%</b>	<b>61%</b>	<b>87%</b>	<b>100%</b>

### 2. Aktivitas Belajar Siswa

Gambaran pembelajaran ditunjukkan dari hasil observasi siswa pada proses pembelajaran keterampilan berbicara siklus I dan II dengan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil observasi kegiatan guru pada setiap siklus. Adapun data hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu siswa terlihat masih asing

dengan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, siswa tidak mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa tidak mendengarkan materi-materi pokok yang akan dipelajari, siswa tidak memperhatikan cara mengerjakan LKPD yang diberikan, masih ada sebagian siswa yang tidak bekerja sama dalam kelompok, ketika siswa mengerjakan LKPD masih mengalami kebingungan dalam menjawab soal, masih ada perwakilan kelompok yang kurang mampu dalam menjawab pertanyaan dari guru, dikarenakan siswa masih belum percaya diri untuk berbicara. Sedangkan data hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II yaitu siswa sudah terbiasa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* sehingga siswa antusias, bersemangat dan ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran baik secara individu maupun kelompok, siswa sudah mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa sudah mendengarkan materi-materi pokok yang disampaikan oleh guru, siswa sudah paham cara mengerjakan LKPD dengan baik, siswa sudah lebih aktif dalam pembelajaran dan siswa mulai percaya diri untuk tampil di depan kelas berbicara dihadapan siswa lainnya.

No.	Aspek yang Dinilai	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1.	Orientasi	7	10	14	16
2.	Tahap Stimulasi	2	4	8	8
3.	Tahap Identifikasi Masalah	9	10	12	12
4.	Tahap Pengumpulan Data	2	5	7	8
5.	Tahap Mengelolah Data	5	5	7	8
6.	Tahap Pembuktian	3	3	5	8
7.	Tahap Generalization	7	7	9	12
<b>Skor Prolehan</b>		<b>35</b>	<b>44</b>	<b>62</b>	<b>72</b>
<b>Skor Maksimal</b>		<b>72</b>	<b>72</b>	<b>72</b>	<b>72</b>
<b>Persentase</b>		<b>48%</b>	<b>61%</b>	<b>88%</b>	<b>100%</b>

### 3. Keterampilan Berbicara Siswa

Berdasarkan tes yang telah dilakukan oleh siswa, maka hasil keterampilan berbicara pada setiap siklus, disajikan pada tabel berikut

Tabel 1. Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I dan II

Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor
Keberanian Siswa Berbicara	Sangat Baik	4
	Baik	3
	Cukup Baik	2
	Kurang Baik	1
Santun Berbahasa	Sangat Baik	4
	Baik	3
	Cukup Baik	2
	Kurang Baik	1
Kelancaran Berbicara	Sangat Baik	4

	Baik	3
	Cukup Baik	2
	Kurang Baik	1
Kejelasan Berbicara	Sangat Baik	4
	Baik	3
	Cukup Baik	2
	Kurang Baik	1
Pemilhan Kata Tepat	Sangat Baik	4
	Baik	3
	Cukup Baik	2
	Kurang Baik	1
Sturktur Penggunaan Bahasa Tepat	Sangat Baik	4
	Baik	3
	Cukup Baik	2
	Kurang Baik	1

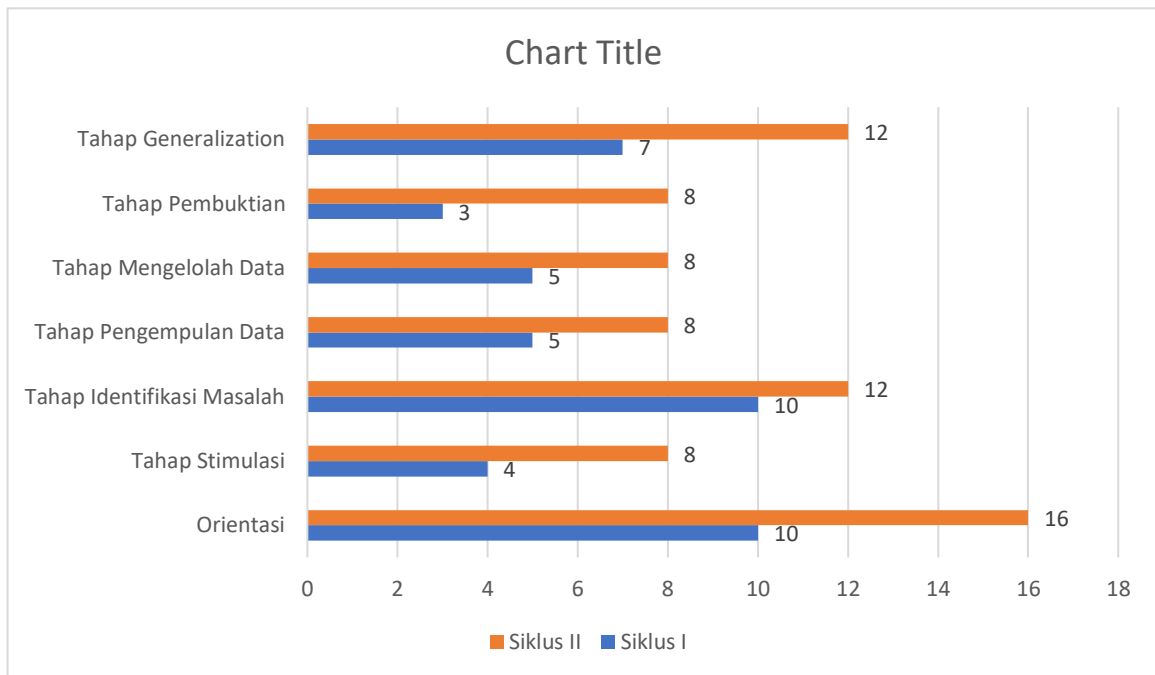
Secara klasikal, siklus I 57,14% (15 siswa), siklus II 82,97% (31 siswa), dan persentase ketuntasan pertemuan pertama 42,86%. Selisih hasil belajar pada setiap siklus yaitu dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 25,83% sedangkan hasil belajar dari data baseline sebelum tindakan meningkat sebesar 11,43%. Rata-rata siklus I adalah 69,64 sedangkan rata-rata siklus II adalah 82,97. Hasilnya, nilai rata-rata meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 13,33 poin.

## **Pembahasan**

### **1. Aktivitas Mengajar Guru**

Seperti yang kita ketahui bersama, kegiatan mengajar guru dalam penelitian ini adalah observasi pada setiap siklus tindakan pada setiap pembelajaran. Hasil observasi siklus I menunjukkan jumlah kegiatan mengajar guru yang dilaksanakan pertemuan 1 pada siklus I sebanyak 9 kali terhitung 50%, dan jumlah kegiatan mengajar guru yang dilaksanakan pertemuan 2 sebanyak 11 kali terhitung sebesar 61,11% sebanyak 18 kali. Tingkat keberhasilan suatu kegiatan mengajar guru dihitung dengan membagi jumlah frekuensi kejadian kegiatan guru dengan jumlah kegiatan guru atau jumlah maksimal pelaksanaannya dikalikan 100%. Melihat masih adanya kekurangan, maka hasil belajar (kemampuan berbicara siswa) belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, merefleksi dan melakukan perbaikan untuk melaksanakan siklus selanjutnya yaitu tindakan siklus II. Hasil refleksi dan hasil belajar siswa dijadikan sebagai salah satu unsur utama dalam pelaksanaan siklus II. Proses pembelajaran yang baik berdampak pada peningkatan persentase keterlaksanaan seluruh kegiatan pembelajaran.





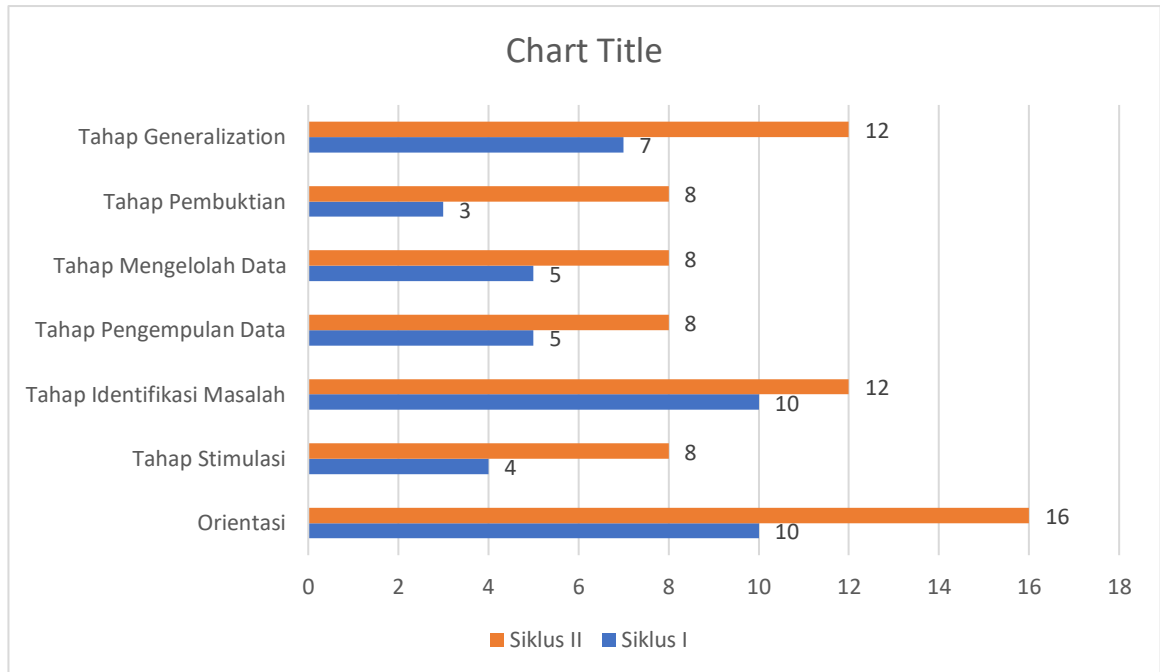
Gambar 1. Aktivitas Mengajar Guru

Jumlah kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru pada pertemuan 1 siklus II sebanyak 16 orang terhitung 88,88%, semua kegiatan mengajar dilakukan pada pertemuan 2 terhitung 100%. Pada kegiatan pembelajaran siklus II guru terlihat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali pengetahuannya sendiri tanpa terus-menerus dijelaskan oleh guru. Pengetahuan tersebut dapat digali oleh siswa melalui saling bertukar ide atau pendapat dengan teman satu kelompok, kemudian dipresentasikan di depan kelas. Proses pembelajaran tersebut efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara dikarenakan terkadang siswa takut jika harus mengungkapkan ide atau pendapatnya secara klasikal, dimana salah satu kelebihan dari model *discovery learning* Siswa benar-benar memahami topik tersebut karena mereka mengalami sendiri proses penemuannya. Barang yang diperoleh dengan cara ini bertahan lebih lama diingat dan dapat menciptakan suasana belajar aktif dan kreatif dimana siswa akan secara mandiri bereksplorasi mencari dan menemukan pengetahuannya sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Hosnan (2014:282) dalam (Fridayanthi, 2021) yang menyatakan bahwa *discovery learning* merupakan suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan.

## 2. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa, pada siklus I dari hasil observasi ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik. Pertemuan pertama menunjukkan ketuntasan belajar dari 18 aspek penilaian hanya 9 aspek yang terlaksana dengan persentase 50%. Pada pertemuan kedua mulai mengalami peningkatan yaitu mencapai 11 dari

18 aspek penilaian yang harus terlaksana dengan persentase 61,11%. %. Persentase aktivitas belajar siswa dihitung dengan membagi jumlah aktivitas yang dilakukan siswa dengan jumlah maksimal aktivitas kemudian dikalikan 100%.



Gambar 2. Aktivitas Belajar Siswa

Pada siklus II pertemuan pertama, berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa yaitu dari 18 aspek penilaian yang ditentukan terdapat 16 aspek terlaksana dengan persentase 88,88%. Kemudian meningkat lagi pada pertemuan kedua yakni semua aspek terpenuhi yaitu 18 aspek penilaian dengan persentase 100%. Sehingga dapat dikatakan pada pertemuan ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa telah berhasil terlaksana. Salah satu kelebihan penerapan model discovery learning menurut kemendikbud (2017:32) menyatakan bahwa membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hanafiah (2009:77) dalam (Rahman, 2022) yang menyatakan bahwa *discovery* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan tingkah laku.

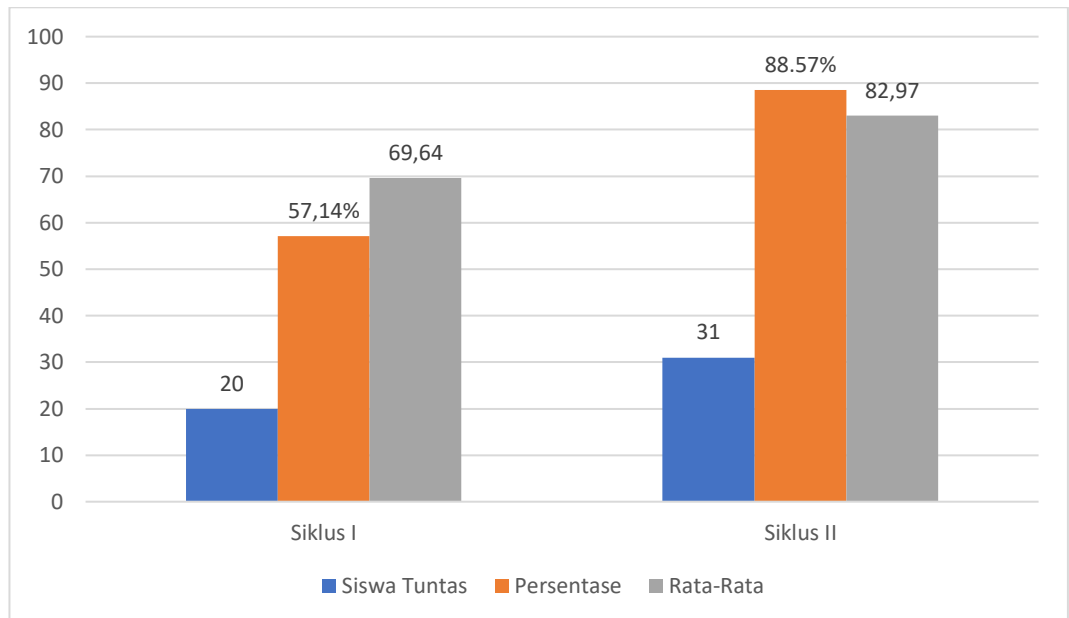
### 3. Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara siswa dalam bentuk rata-rata ketuntasan hasil belajar klasikal. Hasil belajar (keterampilan berbicara siswa) diperoleh melalui tes pada setiap akhir siklus tindakan. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan model



pembelajaran *discovery learning* dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Model pembelajaran *discovery learning* dapat memberikan dampak yang baik bagi siswa khususnya keterampilan berbicaranya

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat perbandingan persentase hasil belajar siklus I dan siklus II pada gambar grafik 1 berikut.



Gambar 3. Keterampilan Berbicara Siswa

Berdasarkan tindakan penilaian yang dilakukan, dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus I adalah 57.14 dengan rata-rata nilai keseluruhan mencapai 69.64. Siswa yang tuntas dengan nilai  $\geq 75$  yaitu sebanyak 20 siswa dan siswa yang tidak tuntas dengan nilai  $\leq 75$  sebanyak 15 siswa atau sekitar 42,86%. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu dengan persentase 88.57 dengan rata-rata nilai keseluruhan siswa mencapai 83.09 Siswa yang mencapai nilai  $\geq 75$  sebanyak 31 siswa dan yang tidak mencapai nilai  $\leq 75$  sebanyak 4 siswa dengan persentase 11.43%. sebagaimana konsep *discovery learning* adalah model dan strategi pembelajaran yang berfokus pada aktivitas siswa dan pengalaman belajar langsung (Pertiwi, 2021). Sejalan dengan itu Bruner (2020:11) menyatakan bahwa proses belajar memerlukan partisipasi aktif dari tiap siswa, dan mengenal adanya perbedaan kemampuan (Rahmawati et al., 2011)

Karena hasil belajar (keterampilan berbicara) siswa telah tuntas dan komponen dalam skenario pembelajaran telah dilaksanakan maka penelitian ini dihentikan karena hipotesis tindakan telah tercapai yakni jika guru menggunakan model pembelajaran *discovery learning* maka keterampilan berbicara siswa kelas Va SD Negeri 85 Kendari meningkat.

## Simpulan

Penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas Va SD Negeri 85 Kendari. sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan di kelas tersebut.

## Daftar Pustaka

- Agus Setyonegoro. (2018). Hakikat, alasan, dan tujuan berbicara (dasar pembangun kemampuan berbicara mahasiswa). *Jurnal Pena*, 3(1), 67–80.  
<https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1451>
- Ayu, L. citra. (2015). *Studi Survei Kemampuan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V. 1.*
- Chandra, N. E., Listia, R., Rosalina, E., Aprilia, R. D., Devisasmita, K. R., & Laheba, S. M. V. (2022). Pendampingan Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Masa Pandemi Covid 19 Pada Guru-Guru Bahasa Inggris SMA di Kota Banjarbaru. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 79.  
<https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i1.4325>
- Fridayanthi, P. D. (2021). ... Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kepewaraan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Dengan Pembelajaran Daring. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 22(2), 449–458.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5550359>
- Hidayati, A. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Komunikatif Kelas V Sd Padurenan Ii Di Bekasi Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 83.  
<https://doi.org/10.30659/pendas.5.2.83-95>
- Khairoes, D., & Taufina, T. (2019). Penerapan Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1038–1046.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.220>
- Mansyur M (2022). *Bahan Ajar Bahasa Indonesia. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penenlitian Indonesia*
- Mardiyah. (2016). Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf. *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf*, 3(2), 1–22.  
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/sigma/article/download/7198/pdf>
- Pertiwi, S. G. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kerjasama Dan Prestasi Belajar. *Journal of the Japan Society for Precision Engineering*, 87(12), 947–947.  
<https://doi.org/10.2493/jjspe.87.947>
- Rahman, R. (2022). *Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Melalui Metode*



*Pembelajaran Discovery Dalam Pembelajaran IPS.* 8(4).  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.6358266>

Rahmawati, Syukriani, A., & Rosmah. (2011). Teori Belajar Penemuan Brunner dalam Pembelajaran Matematika. *SIGMA (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 3, 9.  
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/sigma/article/download/7198/pdf>

Salam, R. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara di SD Inpres Kompleks. *Peran Penelitian Dalam Menunjang Percepatan Pengembangan Berkelanjutan Di Indonesia*, 4(14), 214–218.